



**ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT
INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

Rina
Syamsul Bakhtiar Ass
Nurwahidah M
Universitas Muslim Maros
Email : stim.assagaf@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2018 dengan menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian. Dengan menggunakan komponen-komponen kinerja keuangan dalam hal ini berhubungan dengan rasio aktivitas dengan indikator perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva.

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa analisis rasio aktivitas dengan menggunakan perputaran piutang dan perputaran modal kerja pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 telah memenuhi standar rata-rata artinya kinerja keuangan perusahaan terbilang baik. Perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva tidak memenuhi standar rata-rata artinya kinerja keuangan perusahaan terbilang tidak baik.

Kata Kunci : Rasio Aktivitas dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the activity ratio analysis to assess financial performance at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. The data used in this study came from the company's financial statements in the form of a balance sheet and income statement of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk period 2014-2018 using descriptive methods that are quantitative because this research relates to the object of research. By using the components of financial performance in this case related to the activity ratio with indicators of accounts receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover, fixed asset turnover and total asset turnover.

From the calculation results obtained that the analysis of the activity ratio using accounts receivable turnover and working capital turnover at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2018 has met the average standard, which means the company's financial performance is fairly good. Inventory turnover, fixed asset turnover and total asset turnover do not meet the average standard, meaning that the company's financial performance is fairly poor.

Keywords: Activity Ratios and Financial Performance

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Peningkatan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting didalam meningkatkan laba perusahaan. Di samping itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya, pihak-pihak berkepentingan melakukan analisis terhadap rasio keuangan guna mengetahui kinerja dari perusahaan bersangkutan dan memprediksi berbagai kondisi perusahaan.

Perkembangan industri ditentukan oleh permintaan pasar tenaga kerja yang terampil, teknologi yang digunakan dan ketersediaan modal. Disamping itu, industri juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang telah ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya. Pemilik dan manajemen industri harus mengetahui berapa uang yang keluar dan masuk, dalam suatu periode tertentu. Uang yang keluar harus dirinci penggunaannya serta masing-masing jumlahnya. Demikian pula dengan jenis pendapatan yang diperolehnya. Setiap industri harus mampu membuat pembukuan, minimal catatan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan keuangan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan kunci keberhasilan pada perusahaan untuk dapat dikatakan kinerja mempunyai yang baik kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang

baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya.

Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang. Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan. Dengan menggunakan rasio aktivitas untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Alasan memilih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai objek penelitian karena

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri. Di Indonesia perusahaan ini juga dikenal sebagai perusahaan yang sukses menghasilkan produk yang berkualitas. Hingga saat ini perseroan tetap konsisten di bidang pengolahan makanan dan minuman. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk akan terus menerus meningkatkan segala upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham dan para konsumen.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk fakta awal yang ditemukan pada laporan keuangan yaitu pada labanya dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Fenomenanya rasio aktivitas perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak cukup efektif dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dalam penelitian ini tertarik mengangkat judul "Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dengan penelitian ini adalah bagaimana rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih konseptual bagi perkembangan dunia terhadap ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai rasio keuangan, sebagai pembelajaran penerapan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada di dunia nyata.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terutama pada pihak PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Bagi pembaca, diharapkan mampu memberikan referensi bagi pembaca dan berguna untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang.
- 3) Bagi pembaca, diharapkan mampu memberikan referensi bagi pembaca dan berguna untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan (*financial management*) sering disebut juga dengan pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana dan mengolah aset sesuai dengan tujuan perusahaan dan dapat mencapai tujuan perusahaan secara maksimal, dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana perusahaan memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk digunakan mencapai perusahaan.

Menurut Bambang (2012:4), manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, serta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Menurut Sartono (2012:4), manajemen keuangan adalah semua yang berhubungan dengan pengalokasian dana dalam bermacam bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi

atau untuk pembelanjaan secara efisien. Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2011:4), manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Selanjutnya menurut Fahmi (2013:2), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas tentang pengertian manajemen keuangan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan bagaimana memperoleh dana, mengelola dana secara optimal yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan perusahaan.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Telah dijelaskan Martono dan Agus (2010:13) bahwa *financial management* dilakukan sebagai proses untuk mengendalikan aset-aset perusahaan terutama dalam bentuk dana. Sehingga manajemen keuangan memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Memaksimalkan keuntungan
Melalui kebijakan yang tepat, *financial management* bisa memaksimalkan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang.
- 2) Menjaga arus kas
Manajer keuangan berperan untuk menjaga arus kas (*cash flow*). Setiap hari perusahaan sudah pasti akan mengeluarkan dana misalnya untuk pembelian bahan baku, pembayaran gaji anggota, sewa dan pembayaran lainnya. Sehingga jika tidak diawasi dan dikendalikan bisa menyebabkan *overbudget* yang merugikan perusahaan.
- 3) Mempersiapkan struktur modal
Menyeimbangkan antara pembiayaan yang dimiliki dengan dana yang dipinjam.

Tujuannya untuk mempersiapkan struktur modal.

- 4) Memaksimalkan pemanfaatan keuangan perusahaan
Manajer keuangan bertindak untuk mengawasi penggunaan uang perusahaan. Anggaran yang digunakan untuk kegiatan yang tidak menguntungkan perusahaan dapat dipangkas dan dialokasi untuk kegiatan lain.
 - 5) Mengoptimalkan kekayaan perusahaan
Manajer keuangan berupaya untuk memberikan dividen semaksimal mungkin kepada pemegang saham dan berusaha untuk meningkatkan pasar saham karena berkaitan dengan kinerja perusahaan.
 - 6) Meningkatkan efisiensi
Manajer keuangan berupaya untuk meningkatkan efisiensi semua departemen dalam organisasi. Penyaluran dana yang tepat dalam semua aspek akan berdampak dalam peningkatan efisiensi perusahaan.
 - 7) Memastikan kelangsungan hidup perusahaan
Perusahaan bisa bertahan dalam persaingan bisnis yang kompetitif merupakan peranan dari bagian keuangan. Keputusan yang berhubungan dengan keuangan harus dilakukan secara hati-hati karena kesalahan penggunaan keuangan bisa mengakibatkan kebangkrutan.
 - 8) Mengurangi resiko operasional
Dengan manajemen keuangan yang baik maka resiko operasional akan dapat diminimalisir. Resiko ketidakpastian dalam bisnis harus disikapi dengan keputusan yang tepat oleh manajer keuangan.
 - 9) Mengurangi biaya modal
Perencanaan struktur modal harus dibuat sedemikian rupa oleh manajer keuangan agar penggunaan biaya modal dapat diminimalisir.
- b. Fungsi manajemen keuangan
- Berikut ini beberapa fungsi manajemen keuangan (Martono dan Agus, 2010:4) adalah sebagai berikut :
- 1) Perencanaan keuangan dan anggaran (*budgeting*)
Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan

dengan penggunaan anggaran dana perusahaan maka perlu direncanakan dengan baik. Sehingga kegiatan-kegiatan yang tidak menguntungkan, anggarannya dapat dipotong atau dipangkas. Alokasi dana perlu dipertimbangkan untuk hal-hal yang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

2) Pengendalian (*controlling*)

Setiap kegiatan yang sudah dijalankan perlu dilakukan evaluasi keuangan. Sehingga bisa menjadi acuan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.

3) Pemeriksaan (*auditing*)

Audit internal terkait keuangan perlu dilakukan agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

4) Pelaporan (*reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

2. Rasio Aktivitas

a. Pengertian rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Harahap (2009:308), rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Menurut Fahmi (2013:132), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Hanafi (2009:76), rasio aktivitas adalah rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva.

b. Tujuan dan manfaat rasio aktivitas

Menurut Kasmir (2010:173) beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan hutang (*day of receivable*) dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Berikut ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas (Kasmir, 2010:174) adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang
Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama periode. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*).
- 2) Dalam bidang sediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-

rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hal ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri.

- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Manajemen dapat mengetahui penggunaan suatu aktivitas perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

c. Jenis-jenis rasio aktivitas

Ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya adalah sebagai berikut :

1) Perputaran piutang (*receivable turnover*)

Menurut Kasmir (2012:175) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu di atas 15 kali dan jika di bawah 15 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. Rumusnya adalah :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Waktu rata-rata pengumpulan piutang menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Standar rata-rata waktu pengumpulan piutang dapat diketahui jika di atas dari 60 hari maka dapat dikatakan tidak baik dan jika di bawah 60 hari maka kondisi waktu rata-rata pengumpulan piutang dikatakan baik. Menurut Riyanto (2010:64) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Waktu Rata – Rata Piutang} = \frac{\text{Jumlah Hari Setahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Pengumpulan piutang dan kebijakan

kreditnya juga terlihat. Rasio ini biasanya digunakan untuk menganalisis modal kerja karena ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas bisa ditentukan. Jumlah hari piutang menggambarkan lamanya suatu piutang yang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan). Jika jangka waktu pelunasan semakin lama maka risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang semakin besar.

2) Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Menurut Kasmir (2010:129) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Standar rata-rata dapat diketahui jika di bawah dari 20 kali maka perputaran persediaan perusahaan dapat dikatakan tidak baik dan jika di atas dari 20 kali maka perputaran persediaan dapat dikatakan baik. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Menurut Kasmir (2008:180) perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Berdasarkan rumus perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah perputaran harga pokok penjualan dibagi dengan jumlah persediaan akan menentukan hasil persediaan dalam satu periode. Sehingga meningkat atau turunnya jumlah perputaran persediaan ditentukan dari pembagian harga pokok penjualan dengan persediaan.

Waktu rata-rata penagihan persediaan digunakan untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Rumus yang digunakan untuk menghitung hari rata-rata penagihan persediaan menurut Riyanto (2010:64) adalah sebagai berikut:

$$\text{Waktu Rata – Rata Persediaan} = \frac{\text{Jumlah Hari Setahun}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Standar rata-rata penagihan persediaan dapat diketahui jika di atas dari 20 hari maka dapat dikatakan tidak baik dan jika di bawah 20 hari maka kondisi waktu rata-rata penagihan persediaan dikatakan baik.

3) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

Menurut Kasmir (2012:182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu di atas 6 kali dan jika di bawah 6 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumusnya adalah :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

4) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)

Menurut Kasmir (2012:184) perputaran aktiva tetap atau *fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu di atas 5 kali dan jika di bawah 5 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan

bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Rumusnya adalah :

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

5) Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)

Menurut Kasmir (2012:185) total perputaran aktiva atau *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Standar rata-rata industri perusahaan dapat diketahui bahwa jika dikatakan baik yaitu di atas 2 kali dan jika di bawah 2 kali artinya perusahaan dalam kondisi tidak baik. Rumusnya adalah:

$$\text{Total Assets TurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total assets turnover diukur dari volume penjualan, yaitu semakin besar rasio ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Dari penjualan *total assets turnover* dapat diartikan apabila perputaran aktiva lebih cepat dapat menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan semakin optimal. Rasio yang nilainya tinggi juga bisa berarti jumlah asset yang sama bisa memperbesar volume penjualan. *Total assets turnover* ini penting untuk diketahui oleh para kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan, efisiensi pemakaian seluruh aktiva dalam perusahaan bisa terlihat.

3. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Menurut Sutrisno (2009:3) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Rudianto (2013:189) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektifitas selama priode tertentu.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

4. Hubungan Rasio Aktivitas dengan Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013:132) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accouting Principle*).

Pentingnya rasio aktivitas bagi kinerja keuangan adalah rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba. Jika laba meningkat maka kinerja keuangan dalam kondisi bagus atau sehat, karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin baik pula bagi perusahaan. Rasio aktivitas juga mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan (Dermawan dan Purba, 2013).

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Menurut Furchan (2004:447) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2005:21) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jln. DR. Ratulangi No. 124, Mario, Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 6 bulan mulai pada bulan Februari sampai dengan Juli 2019.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data atau informasi yang berupa angka- angka yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berupa laporan tertulis yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang diperoleh dari situs resmi milik BEI www.idx.co.id.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, laporan, dan lain sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan hal yang terpenting menurut Riyanto (2010:332), maka metode analisis yang digunakan dalam rasio aktivitas adalah:

a. Perputaran piutang (*receivable turn over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumusnya adalah :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

b. Perputaran persediaan (*inventory turn over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rumusnya adalah:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rumusnya adalah :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

d. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)

Perputaran aktiva tetap atau *fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang

ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rumusnya adalah :

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

e. Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)

Total perputaran aktiva atau *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumusnya adalah:

$$\text{Total Assets TurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif

Dari hasil analisis perputaran piutang pada tahun 2014-2018 dapat disimpulkan bahwa dilihat secara keseluruhan perputaran piutang menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Dari hasil perhitungan perputaran piutang maka dapat diperlihatkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil Analisis Perputaran Piutang Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (kali)	Persentase (%)
2014	63.594.452	3.001.157	21,18	-
2015	64.061.947	3.522.553	18,18	-14,16
2016	66.750.317	3.729.640	17,89	-1,59
2017	70.186.618	3.941.053	17,80	-0,50
2018	73.394.728	4.258.499	17,23	-3,20

Sumber : Data Laporan Keuangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.1 perputaran piutang pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 diperoleh perputaran piutang sebesar 21,18 kali dari hasil perhitungan pembagian penjualan dibagi piutang. Menurunnya perputaran piutang pada tahun 2014 disebabkan meningkatnya jumlah piutang dan meningkatnya jumlah penjualan. Pada tahun 2015 perputaran piutang menurun menjadi 18,18 kali atau -14,16% yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi piutang, disebabkan meningkatnya jumlah penjualan dan meningkatnya jumlah piutang dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 perputaran piutang menurun menjadi 17,89 kali atau -1,59% yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi piutang, menurunnya perputaran piutang disebabkan meningkatnya jumlah penjualan dan meningkatnya jumlah piutang. Pada tahun 2017 perputaran piutang menurun menjadi 17,80 kali atau -0,50% yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi piutang, nilai yang menurun ini disebabkan meningkatnya jumlah penjualan dan meningkatnya jumlah piutang yang digunakan perusahaan.

Dilihat dari penjelasan perputaran piutang pada tahun 2014-2018 dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang mengalami penurunan, sehingga dapat diketahui bahwa menurunnya perputaran piutang disebabkan meningkatnya jumlah piutang dan meningkatnya jumlah penjualan akan tetapi jika dibandingkan antara jumlah piutang dan jumlah penjualan jauh lebih besar jumlah piutang. Sehingga hasil perputaran piutang tahun 2014-2018 melewati standar rata-rata industri dan perusahaan dalam kondisi baik. Walaupun dilihat dari perputaran piutang pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan akan tetapi tidak berada di bawah standar rata-rata yaitu 15 kali sehingga perusahaan dapat dikatakan baik.

2. Perputaran persediaan

Rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas pada perusahaan yaitu dengan cara mengukur efisiensi sebuah perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki perusahaan.

Dari hasil perhitungan perputaran piutang maka dapat diperlihatkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3 Hasil Analisis Perputaran Persediaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Persediaan (Rp)	Perputaran Persediaan (kali)	Persentase (%)
2014	46.465.617	8.446.349	5,50	-
2015	46.803.889	7.627.360	6,13	11,45
2016	47.321.877	8.469.821	5,58	-8,97
2017	50.416.667	9.792.768	5,14	-7,88
2018	53.182.723	11.644.156	4,56	-11,28

Sumber: Data Laporan Keuangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.3 perputaran persediaan pada tahun 2014- 2018 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014-2015 perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 5,50 kali menjadi 6,13 kali atau 11,45%, hal ini disebabkan meningkatnya jumlah harga pokok penjualan dan menurunnya jumlah persediaan. Pada tahun 2016, kondisi perputaran persediaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 5,58 kali atau - 8,97%, hal ini disebabkan meningkatnya jumlah harga pokok penjualan dan meningkatnya jumlah persediaan. Kemudian pada tahun 2017 perputaran persediaan perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi 5,14 kali atau - 7,88%, hal ini disebabkan meningkatnya jumlah harga pokok penjualan dan meningkatnya jumlah persediaan.

Selanjutnya pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 4,56 kali atau -11,28%, hal ini disebabkan meningkatnya jumlah harga pokok penjualan dan meningkatnya jumlah persediaan. Dari hasil analisis perputaran persediaan pada tahun 2014-2018 dapat

disimpulkan bahwa secara keseluruhan perputaran persediaan menunjukkan kondisi perusahaan dianggap tidak baik sebab berada di bawah rata-rata standar umum yaitu 20 kali. Hal ini disebabkan karena jumlah persediaan yang terlalu besar.

3. Perputaran modal kerja

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dari hasil perhitungan perputaran modal kerja maka dapat diperlihatkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.5 Perputaran Modal Kerja Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Perputaran Modal Kerja (kali)	Persentase (%)
2014	63.594.452	18.355.293	3,46	-
2015	64.061.947	17.709.207	3,61	4,33
2016	66.750.317	9.766.022	6,83	89,19
2017	70.186.618	11.310.368	6,20	-9,22
2018	73.394.728	2.068.516	35,48	472,25

Sumber : Data Laporan Keuangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014-2015 perputaran modal kerja mengalami peningkatan sebesar 3,46 kali menjadi 3,61 kali atau 4,33%, yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan bersih dibagi modal kerja. Meningkatnya perputaran modal kerja disebabkan meningkatnya jumlah penjualan bersih dan menurunnya jumlah modal kerja. Pada tahun 2016 perputaran modal kerja mengalami peningkatan menjadi 6,83 kali atau 89,19%, yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan bersih dibagi modal kerja. Nilai yang meningkat ini disebabkan meningkatnya jumlah penjualan bersih dan menurunnya jumlah modal kerja.

Selanjutnya pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 6,20 kali atau -9,22%, yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan bersih dibagi modal kerja. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan bersih dan jumlah modal kerja yang meningkat. Kemudian pada tahun 2018

mengalami peningkatan yang sangat dratis menjadi 35,48 kali atau 472,25%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penjualan bersih dan jumlah modal kerja yang menurun secara dratis dari tahun sebelumnya.

4. Perputaran aktiva tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang telah dimiliki perusahaan. Dari hasil perhitungan perputaran aktiva tetap maka dapat diperlihatkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.6 Hasil Analisis Perputaran Aktiva Tetap Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva Tetap (Rp)	Perputaran Aktiva Tetap (kali)	Persentase (%)
2014	63.594.452	45.063.124	1,41	-
2015	64.061.947	49.014.781	1,30	-7,80
2016	66.750.317	53.189.072	1,25	-3,84
2017	70.186.618	55.452.746	1,26	0,8
2018	73.394.728	63.263.796	1,16	-7,93

Sumber : Data Laporan Keuangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014-2015 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan sebesar 1,41 kali menjadi 1,30 kali atau -7,80%, yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi total aktiva tetap. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah penjualan dan meningkatnya jumlah total aktiva tetap. Pada tahun 2016 perputaran aktiva tetap kembali mengalami penurunan menjadi 1,25 kali atau -3,84%, yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi total aktiva tetap. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah penjualan dan meningkatnya jumlah total aktiva tetap. Kemudian pada tahun 2017 perputaran aktiva tetap meningkat menjadi 1,26 kali atau 0,8%, yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi total aktiva tetap. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah penjualan dan meningkatnya jumlah total aktiva tetap dari tahun sebelumnya.

Selanjutnya pada tahun 2018 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan menjadi 1,16 kali atau -7,93% dari tahun sebelumnya, yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi total aktiva tetap. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah penjualan dan meningkatnya jumlah total aktiva tetap. Jika dibandingkan dengan standar umum nilai perputaran aktiva tetap pada tahun 2014-2018 dianggap kurang baik sebab berada di bawah standar umum yaitu 5 kali.

5. Perputaran Total Aktiva

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dari hasil perhitungan perputaran total aktiva maka dapat diperlihatkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.7 Hasil Analisis Perputaran Total Aktiva Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Perputaran Total Aktiva (kali)	Persentase (%)
2014	63.594.452	86.077.251	0,73	-
2015	64.061.947	91.831.526	0,69	-5,47
2016	66.750.317	82.174.515	0,81	17,39
2017	70.186.618	87.939.488	0,79	-2,46
2018	73.394.728	96.537.796	0,76	-3,79

Sumber : Data Laporan Keuangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak lima tahun dari periode 2014-2018. Perputaran total aktiva perusahaan mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014-2015 perputaran total aktiva mengalami penurunan sebesar 0,73 kali menjadi 0,69 kali atau -5,47%, yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi total aktiva. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah penjualan dan meningkatnya jumlah total aktiva yaitu penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 63.594.452 ke tahun 2015 menjadi 64.061.947, begitu pula total aktiva mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 86.077.251 ke tahun 2015 menjadi 91.831.526.

Pada tahun 2016 perputaran total aktiva mengalami peningkatan menjadi 0,81 kali atau 17,39%, hal ini disebabkan meningkatnya jumlah penjualan menjadi 66.750.317, begitu pula jumlah total aktiva mengalami penurunan menjadi 82.174.515 dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 0,79 kali atau -2,46%, yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi total aktiva. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah penjualan menjadi 70.186.618, begitu pula jumlah total aktiva mengalami peningkatan menjadi 87.939.488 dari tahun sebelumnya. kemudian pada tahun 2018 perputaran total aktiva mengalami penurunan menjadi 0,76 kali atau -3,79%, yang diperoleh dari perhitungan pembagian penjualan dibagi total aktiva. Hal ini disebabkan adanya peningkatan jumlah penjualan menjadi 73.394.728 diikuti dengan peningkatan jumlah total aktiva menjadi 96.537.796. Jika dibandingkan dengan standar umum nilai perputaran total aktiva pada tahun 2014-2018 dianggap kurang baik sebab berada di bawah standar umum yaitu 2 kali. Sehingga perusahaan tidak cukup efektif dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

F. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kondisi keuangan yang tidak baik. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan membandingkan rasio aktivitas seperti perputaran piutang dan perputaran modal kerja menunjukkan bahwa keadaan perusahaan baik. Sedangkan perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva menunjukkan bahwa keadaan perusahaan tidak baik selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Hal ini disebabkan karena sebagian aktivanya kurang maksimal, sehingga perusahaan diharapkan meningkatkan penjualannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Makmur, Fikry. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan*. Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Harahap. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ketiga. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, Agus dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Ekonisa.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, catatan Kedua, Penerbit Kecana : Jakarta.
- 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Jakarta
- Kasmawati. 2012. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Studi Pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPF.
- Rubianti. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjungpinang*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ketujuh. Ekonisa. Yogyakarta.
- 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ketujuh. Ekonisa. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPF.
- Samudra, Pagar Buana. 2014. *Analisis Rasio Aktivitas Dalam Peningkatan Laba*. Studi Pada PT. Gapura Angkasa Cabang Hasanuddin Makassar.
- Syamsiah, Suddin. 2014. *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. Studi Pada Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- www.idx.co.id.